

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang melibatkan data numerik yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis secara statistik atau kuantitatif.

Metode ini sering dianggap sebagai metode tradisional karena telah digunakan secara luas dan menjadi tradisi dalam penelitian. Dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, serta disebut ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Yuliani & Supriatna, 2023). Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara sistematis dengan menggunakan data berbasis angka dan statistik (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang relevan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui instrumen yang terukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan valid.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi Museum Sri Baduga. Wisatawan pada saat berkunjung ke Museum Sri Baduga dipilih sebagai partisipan karena mereka merupakan objek yang relevan untuk mengukur kepuasan terhadap produk wisata yang ditawarkan oleh museum. Pengalaman dan tanggapan mereka akan memberikan wawasan berharga mengenai

seberapa baik museum ini memenuhi harapan pengunjung dan masih memerlukan beberapa peningkatan. Dengan melibatkan wisatawan yang aktif mengunjungi museum, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara akurat dampak dari produk wisata terhadap kepuasan pengunjung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Museum Sri Baduga Bandung Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243, Museum Sri Baduga telah beberapa kali dijadikan objek observasi oleh berbagai peneliti dan akademisi. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian dan potensi besar untuk menyumbang ide atau gagasan yang dapat mendukung kemajuan museum.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada area penyamarataan yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk menarik kesimpulannya. Konsep populasi tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga mencakup objek dan fenomena alam lainnya. Lebih dari sekadar jumlah individu dalam objek atau subjek yang diteliti, populasi juga mencakup semua atribut atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah semua para wisatawan yang telah mengunjungi Museum Sri Baduga di Bandung dalam periode tahun 2019 – 2024, mereka merupakan objek studi yang peneliti fokuskan untuk mengeksplorasi pandangan mereka, persepsi terhadap pengalaman di museum, serta tingkat kepuasan mereka. Berikut adalah data kunjungan pada tahun 2019 hingga 2024.

Tabel 3. 1

Data Kunjungan Museum Sri Baduga Tahun 2020 - 2024

Tahun	Jumlah Kunjungan
2019	86.011
2020	10.323
2021	COVID 19
2022	COVID 19
2023	66.547
2024	23.709

Sumber : (Museum Sri Baduga Bandung, 2024)

Pada Tabel 3.1 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan pada Museum Sri Baduga Bandung. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan di Museum Sri Baduga Bandung pada bulan Juni tahun 2024. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 23.709 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah yang dimiliki oleh populasi dan karakteristik tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penggunaan sampel bagi peneliti yaitu untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan praktis. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin maka perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan populasi yang merupakan rata-rata jumlah kunjungan ke Museum Sri Baduga Bandung pada tahun terakhir rata-rata jumlah pengunjung adalah sebesar 23.709 pengunjung. Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratannya yaitu sebesar 90%, maka dari itu sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu:

$$n = \frac{23.709}{1 + 23.709 (0,1)^2} = \frac{23.709}{238,09} = 99,58 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel mencakup dua penarikan untuk memastikan bahwa karakteristik sampel tidak berbeda dengan karakteristik populasi. Setiap anggota populasi yang dapat dijadikan sampel harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu standar atau sifat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kualitas anggota populasi yang tidak dapat

dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

1) Kriteria Inklusi

- a) Merupakan wisatawan yang berkunjung ke Museum Sri Baduga Bandung.
- b) Responden bersedia diwawancara.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Bukan merupakan wisatawan yang berkunjung ke Museum Sri Baduga Bandung.
- b) Responden yang tidak bersedia diwawancara.

Pemilihan metode pengambilan sampel yang tepat akan tergantung pada tujuan penelitian, jenis populasi, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan lainnya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* maka dari itu setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Pengujian instrumen penelitian juga melalui uji validitas dan reliabilitas sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer, Instrumen ini dirancang untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat dipercaya dan bermanfaat.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses mengklarifikasi variabel penelitian sehingga yang semula bersifat konseptual atau abstrak yang dapat diukur dengan indikator, operasional variabel diperlukan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memahami skala pengukuran dan menentukan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk diamati (Hadi, 2019). Proses ini biasanya didasarkan pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya. Variabel bebas (*variable independent*) dalam penelitian ini adalah Produk Wisata (X1) yang terdiri dari atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas.

Sedangkan untuk variabel terikat (*variable dependent*) yaitu kepuasan pengunjung (Y) yang diantaranya kualitas produk, kualitas pelayanan, faktor emosial dan kemudahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*, dengan responden sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dan uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu *software* komputer SPSS 27.

Tabel 3. 2

Tabel Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
Produk Wisata (X) Produk wisata merupakan gabungan terpadu dari obyek wisata, atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Setiap elemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan sepanjang perjalanan mereka (Kalalo, Moniharapon & Arie, 2022; Dewi, 2019; Safitri, Ramadan & Sunarya, 2020).	Atraksi Wisata	Kemenarikan Museum Sri Baduga	Tingkat Kemenarikan yang disajikan di Museum Sri Baduga Bandung sangat informatif dan edukatif.	Ordinal	X.1
		Kemenarikan keaslian Museum Sri Baduga	Tingkat Kemenarikan di Museum Sri Baduga Bandung memiliki keunikan dan keaslian yang menarik.	Ordinal	X.2
		Kemenarikan Museum Sri Baduga bervariasi dan menarik	Tingkat Kemenarikan di Museum Sri Baduga Bandung cukup bervariasi dan menarik.	Ordinal	X.3
		Kemenarikan relief sejarah	Tingkat Keunikan relief atau ukiran sejarah diluar Museum	Ordinal	X.4
		Kemenarikan patung seragam sejarah	Tingkat Keunikan Patung Seragam peristiwa sejarah di Museum	Ordinal	X.5
	Fasilitas dan Amenitas	Kelayakan fasilitas bangunan	Tingkat Kemenarikan Desain bangunan Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	X.6
		Kelayakan benda peninggalan sejarah	Tingkat Kemenarikan Benda peninggalan sejarah di Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	X.7
		Kelayakan Museum Sri Baduga Bandung	Fasilitas yang tersedia di Museum Sri Baduga Bandung memberikan	Ordinal	X.8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.	
			kenyamanan yang memadai selama kunjungan.			
		Kegiatan Pengunjung	Fasilitas di Museum Sri Baduga Bandung dirancang untuk mendukung kegiatan pengunjung.	Ordinal	X.9	
		Kelayakan fasilitas toilet	Fasilitas toilet yang bersih dan nyaman di Museum Sri Baduga Bandung sangat mendukung kenyamanan pengunjung.	Ordinal	X.10	
		Kelayakan mushola	Tingkat Kenyamanan Mushola di Museum	Ordinal	X.11	
		Kemudahan mendapat informasi	Tingkat Pelayanan yang diberikan oleh Pemandu Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	X.12	
	Aksesibilitas	Ketersediaan transportasi umum	Fasilitas aksesibilitas di sekitar Museum Sri Baduga Bandung, seperti akses untuk difabel dan tanda petunjuk yang jelas, membuat kunjungan saya menjadi lebih lancar dan menyenangkan.	Ordinal	X.13	
		Kemudahan akses menuju museum	Tingkat Kemudahan akses jalan menuju Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	X.14	
		Kemudahan akses lokasi museum	Tingkat Strategis Lokasi Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	X.15	
	Kepuasan Pengunjung (Y) Kepuasan pelanggan adalah penilaian evaluatif yang dilakukan setelah pelanggan menggunakan suatu produk atau jasa, di mana mereka membandingkan	Keseuaian harapan	Kepuasan fasilitas Museum Sri Baduga	Sangat Puas terhadap fasilitas yang disediakan Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	Y.1
			Kepuasan terhadap harga yang sesuai dengan manfaat yang di	Sangat puas dengan harga tiket yang ditawarkan Museum Sri Baduga Bandung	Ordinal	Y.2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
antara apa yang mereka peroleh dengan harapan-harapan mereka. Hal ini mencakup perasaan senang atau kecewa yang timbul dari perbandingan antara pengalaman mereka terhadap kinerja atau hasil produk dengan ekspektasi yang mereka miliki (Frimayasa, Lawu & Syamsudin, 2019; Aziz, Suprpto & Sudaryoto, 2020; Astuti & Saptaria, 2021).		dapatkan Museum			
		Keseuaian Museum dengan Website	Museum Sri Baduga Bandung sesuai dengan yang tercantum di Website	Ordinal	Y.3
		Kepuasan terhadap fasilitas yang disediakan sesuai dengan apa yang ditawarkan	Museum Sri Baduga Bandung memberikan informasi dan pengalaman yang memenuhi harapan sebagai pengunjung.	Ordinal	Y.4
	Keinginan untuk berkunjung kembali	Seberapa minat berkunjung kembali	Tertarik untuk kembali mengunjungi Museum Sri Baduga Bandung suatu saat nanti.	Ordinal	Y.5
	Bersedia memberikan rekomendasi	Kesediaan untuk memberikan rekomendasi	Bersedia merekomendasikan Museum Sri Baduga Bandung kepada teman dan keluarga.	Ordinal	Y.6

Sumber: Peneliti, 2024

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu dengan tepat dan akurat mengukur konstruk atau fenomena yang dimaksud (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data bahwa mengukur itu valid (Sugiyono, 2018). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan sejauh mana skor item dengan total item-item tersebut. Jika nilai koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai koefisiennya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari tahu nilai koefisien tersebut, digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari setiap pernyataan pada alat ukur atau kuesioner layak untuk dijadikan atau digunakan lebih lanjut sebelum kuesioner disebar kepada responden perlu diuji cobakan dulu kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa. Data dari kuesioner ini kemudian dianalisis untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai alat pengukuran pengujian dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai korelasi di atas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup.
- 2) Apabila nilai korelasi di bawah 0,3 maka dikatakan item tersebut jurang valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Adapun pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$db = n - 2$$

$$db = 30 - 2 = 28$$

Berdasarkan hasil derajat bebas tersebut dan taraf signifikansi 5%, maka nilai kritis pada r_{tabel} adalah 0.361. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengorelasikan skor dari masing-masing pernyataan yang ditujukan kepada konsumen dengan total skor untuk seluruh pernyataan. Peneliti melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 27. Berikut hasil uji validitas pada variabel fasilitas wisata (X1):

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Museum Sri Baduga Bandung

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,421	0,361	Valid

X.2	0,439	0,361	Valid
X.3	0,457	0,361	Valid
X.4	0,557	0,361	Valid
X.5	0,421	0,361	Valid
X.6	0,601	0,361	Valid
X.7	0,600	0,361	Valid
X.8	0,723	0,361	Valid
X.9	0,661	0,361	Valid
X.10	0,468	0,361	Valid
X.11	0,657	0,361	Valid
X.12	0,580	0,361	Valid
X.13	0,617	0,361	Valid
X.14	0,708	0,361	Valid
X.15	0,596	0,361	Valid

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4, maka kuesioner mengenai variabel Produk Wisata yang terdiri dari 15 pernyataan yang terdiri dari atraksi, amenitas atau fasilitas, dan aksesibilitas dinyatakan valid semua karena total skor positif yaitu di atas nilai 0.361 ke arah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pilihan jawaban dari wisatawan dinyatakan valid dan pernyataan yang diberikan kepada wisatawan sudah tepat untuk mengukur variabel fasilitas produk wisata.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengunjung

No	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,666	0,361	Valid
Y.2	0,721	0,361	Valid
Y.3	0,548	0,361	Valid
Y.4	0,703	0,361	Valid
Y.5	0,616	0,361	Valid
Y.6	0,704	0,361	Valid

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 3.5, maka kuesioner mengenai variabel kepuasan pengunjung yang terdiri dari 6 pernyataan dinyatakan valid semua karena total skor positif yaitu di atas nilai 0.361 ke arah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif. Hal ini mengartikan bahwa seluruh pilihan jawaban dari wisatawan dinyatakan valid dan

pernyataan yang diberikan kepada wisatawan sudah tepat untuk mengukur variabel kepuasan pengunjung.

3.4.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah metode statistik untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran seperti kuesioner dalam mengukur hal yang sama di berbagai waktu (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023). Metode ini juga menilai seberapa akurat dan konsisten instrumen tersebut dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan dalam kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat ukur konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Realibilitas menunjukkan sejauh mana Tingkat pengukuran responden dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas atau instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas rentang nilai yang sama, ukuran stabilitas *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0.20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0.40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0.60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0.80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1.00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah butir pertanyaan

σt^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui, maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan keputusan sebagai berikut.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel

Maka dapat disimpulkan, apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel. Peneliti melakukan perhitungan uji reliabel juga dengan menggunakan *software* SPSS 27. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *cronbach's alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai	Keterangan
Produk Wisata	0,836	0,7	Reliabel
Kepuasan Pengunjung	0,734	0,7	Reliabel

Sumber: Peneliti, 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel produk wisata (X1) dan kepuasan pengunjung (Y) memperoleh hasil lebih besar dari nilai kritis atau di atas 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel maka dari itu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah memberikan hasil yang konsisten. Karena hasil uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner layak digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di penelitian ini melalui beberapa tahap dalam teknik pengumpulan datanya. Menurut (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode, berikut adalah penjelasan singkat tentang metode observasi langsung dan tidak langsung, wawancara, dan kuesioner, serta bagaimana kombinasi dari ketiga metode tersebut dapat digunakan:

1) Observasi langsung dan tidak langsung

Observasi langsung dan tidak langsung mengatakan bahwa observasi langsung dalam penelitian melibatkan peneliti yang secara langsung mengamati objek penelitian atau turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti ini terlibat secara aktif dalam mengamati situasi atau perilaku yang sedang diamati tanpa menggunakan perantara. Di sisi lain, observasi tidak langsung melibatkan penggunaan alat atau perantara untuk mengamati objek penelitian. Misalnya, penggunaan survei online atau penggunaan kamera cctv untuk memonitor. Observasi tidak langsung sering kali digunakan ketika akses langsung terhadap objek penelitian sulit atau tidak memungkinkan, namun tetap menghasilkan data yang relevan untuk analisis. Dapat disimpulkan untuk kelebihan dari observasi langsung dan tidak langsung adalah bisa memberikan data yang lengkap dan detail tentang perilaku dan konteks. Memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi yang mungkin tidak dapat digambarkan secara akurat melalui laporan subjek. Dan observasi secara tidak langsung memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa harus berada di lokasi dan dapat lebih mudah diakses serta meminimalkan pengaruh kehadiran peneliti. Kekurangan dari observasi langsung bisa memerlukan waktu yang lama dan dapat dipengaruhi oleh bias pengamat. Ada risiko bahwa kehadiran peneliti dapat mempengaruhi perilaku subjek. Dan kekurangan observasi secara tidak langsung data mungkin tidak selengkap atau seakurat data yang diperoleh melalui observasi langsung, bisa juga ada keterbatasan dalam konteks dan waktu data yang tersedia.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden secara langsung melalui interaksi tanya jawab. Proses ini dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui teknologi informasi seperti telepon atau *video conference*. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual dari responden, serta memungkinkan penjelasan tambahan atau klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan. Kelebihan teknik dari pengumpulan data melalui wawancara memungkinkan pengumpulan data mendalam serta detail dari responden. Peneliti dapat mengklarifikasi jawaban dan mengeksplorasi topik lebih lanjut. Dan untuk kekurangan dari metode wawancara adalah memerlukan keterampilan wawancara yang baik dan dapat memakan waktu serta jawaban mungkin dipengaruhi oleh responden atau peneliti.

3) Kuesioner

Kuesioner adalah media atau alat yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung. Penggunaan kuesioner dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan terstruktur dari sampel responden yang representatif. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari kedua jenis pertanyaan tersebut, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Untuk kelebihan kuesioner yaitu dapat menjangkau banyak responden dengan relatif cepat dan biaya yang lebih rendah serta memudahkan analisis data kuantitatif. Dan untuk kekurangan dalam metode kuesioner tidak memungkinkan untuk klarifikasi langsung atau penggalan lebih dalam serta ada juga beberapa responden mungkin kurang terlibat atau kurang memahami pertanyaan dari kuesioner. Kombinasi dari ketiga metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti, mengatasi keterbatasan masing-masing metode dan memperkaya hasil penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik kuesioner sangat cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

2) Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

- a) Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.
- b) Jurnal yaitu data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga sebagai pembanding dengan hasil penelitian yang peneliti teliti ini.
- c) Internet yaitu dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian baik berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya ilmiah.

3.5.1 Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data berasal dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, hasil penelitian, wawancara langsung dengan individu, dan data dari lembaga atau organisasi yang dapat dipercaya (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023). Sumber data ini dibagi menjadi beberapa kategori yang relevan yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. Biasanya, data primer diperoleh melalui wawancara atau kuesioner yang telah dipersiapkan secara matang, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas

kuesioner. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang telah disebarakan.

2) Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, data perusahaan, serta data dari organisasi pemerintah, swasta, nirlaba, dan internasional. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan koleksi data dari Museum Sri Baduga.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji-f dan secara parsial menggunakan uji-t. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner dengan memberikan nilai atas jawaban responden dengan skala likert.

Tabel 3. 6
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	R (Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan

tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Berikut merupakan cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skorrata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Untuk setiap pertanyaan/pernyataan yang ada dalam variabel :

$$\frac{(5 \times 1 \times 100) - (1 \times 1 \times 100)}{5} = 80$$

Interpretasi hasil perhitungan, kategori menjadi sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Interval Data

Interval	Kategori
500 – 420	Sangat Baik
420 – 340	Baik
340 – 260	Cukup
260 – 180	Buruk
180 – 100	Sangat Buruk

Sumber: Penulis, 2024

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Ghozali I. , 2018) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian Uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Lastari, 2024).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut (Sugiyono, 2018) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.6.3 Analisis Verifikatif

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen, bila variabel indepenen dimanipulasi. Didasarkan pada

hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, Puji Lestari, 2021). Persamaan umum regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

Y = Nilai variabel terikat

X = Nilai variabel bebas

A = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

B = Angka arah atau koefisiensi regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel responden. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka menjadi penurunan.

N = Jumlah data

3.6.3.2 Uji Korelasi

Korelasi Pearson melibatkan satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, yang akan mengembalikan nilai koefisien korelasi dengan nilai berkisar antara -1, 0, dan 1. Nilai -1 artinya terdapat nilai korelasi yang negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada nilai positif yang sempurna (Yennita Sihombing, 2019).

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi berdasarkan nilai signifikansi : Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi, atau berdasarkan nilai r hitung dan r tabel : Jika r

hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika r hitung $> r$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pedoman derajat hubungan uji korelasi adalah:

- Nilai *Pearson Correlation* 0,00 – 0,20 maka tidak ada korelasi.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,21 – 0,40 maka korelasi lemah.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,41 – 0,60 maka korelasi sedang.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,61 – 0,80 maka korelasi kuat.
- Nilai *Pearson Correlation* 0,81 – 1,00 maka korelasi sempurna.

3.6.4 Uji Hipotesis Statistik

3.6.4.1 Uji t

Menurut (Sugiyono, 2018) uji t adalah digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah-langkah menggunakan uji t, yaitu:

1) Hipotesis

H_0 . $B_0 = 0$, Produk Wisata tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung.

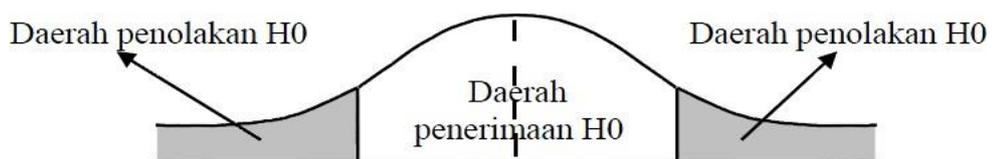
H_1 . $\beta_1 \neq 0$, Produk Wisata berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung.

2) Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H0

Sumber : Sugiyono (2018)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Koefisien determinasi parsial yaitu dengan melihat nilai correlation parsial dengan syarat:

- 1) Pengaruh kuat apabila (a) $R^2=1$ atau mendekati 1 (semakin besar nilai R^2)
- 2) Pengaruh lemah apabila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2)

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi